

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁸⁵ Metode penelitian merupakan suatu cara atau usaha yang sangat tepat untuk memperoleh informasi tentang suatu masalah melalui pengamatan empiris yang dapat digunakan untuk pengembangan secara rasional, sistematis dan menetapkan teori-teori yang berkaitan secara logis untuk menetapkan hubungan sebab akibat diantara variable-variabel.⁸⁶

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan suatu cara atau usaha yang sangat tepat untuk memperoleh informasi tentang suatu masalah melalui pengamatan empiris yang dapat digunakan untuk pengembangan secara rasional, sistematis dan menetapkan teori-teori yang berkaitan secara logis untuk menetapkan hubungan sebab akibat diantara variable-variabel.⁸⁷

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan untuk melakukan penelitian adalah metode penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 2

⁸⁶ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 9

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, ...*, hal. 18.

harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detail karena dasar merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya⁸⁸.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif (pengaruh). Penelitian ini berfokus terhadap pengujian hipotesis, data yang digunakan dapat terukur, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.⁸⁹ Ruang lingkup dalam penelitian ini menganalisis produk dan perilaku kewirausahaan yang dimiliki oleh wirausahawan pengolahan ikan di Wisata Pantai Pasir Putih Di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, sehingga objek penelitian ini berasal dari Wisata Pantai Pasir Putih Di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁹⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah wirausahawan pengolah ikan yang terdapat di tempat Wisata Pantai Pasir Putih Kec. Watulimo Kab. Trenggalek yang berjumlah 50 wirausahawan.⁹¹

⁸⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras), hal.99

⁸⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif ;Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & Spss, Edisi Pertama*, (Jakarta: kencana, 2015), hal. 7

⁹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R N D*, (Bandung: Alfabeta,2008), hal.80

⁹¹ Data Dinas Perikanan Kabupaten Trenggalek

2. Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Ada dua macam teknik pengambilan sampling dalam penelitian umum dilakukan yaitu probability sampling dan non probability sampling.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu pengambilan sampel yang termasuk dalam non probability sampling adalah metode sampling aksidental. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Nonprobability Sampling* dengan jenis *Sampling Aksidental*, dikatakan sampling aksidental karena teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.⁹²

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁹³. Berdasarkan definisi populasi tersebut peneliti dapat mengambil sebagian dari jumlah populasi yaitu dengan menggunakan sampel yang representative (mewakili). Dalam penelitian ini pertimbangan yang diambil yaitu sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

⁹² Sugiyoono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2007), hal. 77

⁹³ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal.63

adalah wirausahawan pengolahan ikan di wisata pantai pasir putih kecamatan watulimo kabupaten trenggalek. Sedangkan obyek penelitian ini adalah wisata pantai pasir putih kecamatan watulimo kabupaten trenggalek.

Dalam pendapat slovin untuk menentukan ukuran sampel memberikan rumusan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N.e^2} \\ n &= \frac{50}{1+50(0.05)^2} \\ &= \frac{50}{1+0,125} \\ &= 44 \end{aligned}$$

Keterangan :

n: Ukuran sampel

N: Ukuran populasi

e^2 : Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan misalnya 2-10%.
Pemakaian rumus diatas, mempunyai asumsi bahwa populasi berdistribusi normal.⁹⁴

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer. Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber

⁹⁴Muhammad, Metode Penelitian Ekonomi Islam(Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2008), hal. 180

pertama dilapangan⁹⁵. Dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Sumber data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil kuisioner (angket).

2. Variable Penelitian

Variable penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁹⁶ Variable yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

a. Variable Independen

Variable independen sering disebut sebagai variable *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variable bebas. Variable bebas adalah variable yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variable dependen (terikat).⁹⁷ Variable bebas dalam penelitian ini adalah produk (X_1) dan perilaku kewirausahaan (X_2).

b. Variable dependen

Variable dependen sering disebut sebagai variable kriteria. Dalam bahasa Indonesia variable dependen disebut sebagai variable terikat. Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau

⁹⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga Universiti Press, 2001), hal. 128

⁹⁶ Sugoyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), hal. 59.

⁹⁷ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Peendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal. 38.

yang menjadi akibat dari variabel bebas.⁹⁸ Variable terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan kesejahteraan wirausahawan pengolahan ikan di wisata pantai pasir putih kecamatan watulimo kabupaten trenggalek.

3. Skala pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan jenis skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.⁹⁹ Dengan demikian, jawaban dari setiap item instrument yang berupa pernyataan tersebut mempunyai lima tingkatan, dan setiap tingkatan akan diberi skor masing-masing untuk keperluan analisis kuantitatif. Berikut ini merupakan contoh skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju (STS) : diberi skor 1

Tidak Setuju (TS) : diberi skor 2

Netral (N) : diberi skor 3

Setuju (S) : diberi skor 4

Sangat Setuju (SS) : diberi skor 5

⁹⁸ Ibid, hal. 37

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 134

D. Teknik Pengumpulan Data dan instrument penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian yang dilakukan oleh seseorang peneliti.¹⁰⁰ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner (angket), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁰¹ Teknik kuisisioner ini diperoleh data yang relevan berkaitan dengan produk, perilaku kewirausahaan dan peningkatan kesejahteraan wirausahawan pengolahan ikan di wisata pantai pasir putih kecamatan watulimo kabupaten trenggalek.

2. Instrument penelitian

Kisi-kisi instrument penelitian

Variabel	Konsep variable	Indikator
Produk (X1)	Menurut Philip Kotler produk merupakan sesuatu yang dapat ditawarkan pada suatu pasar untuk mendapatkan perhatian, untuk dimiliki, penggunaan, ataupun konsumsi yang bisa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama merk 2. Daya tahan produk 3. Berat dan volume produk 4. Kualitas produk

¹⁰⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, ...hal. 129

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, ...hal: 135

	memuaskan keinginan atau kebutuhan.	
Perilaku Kewirausahaan (X2)	Menurut Ari Fadiati dan Dedi Purnomo Perilaku wirausaha seseorang merupakan suatu hasil dari sebuah kerja yang bertumpu pada konsep dan teori bukan karena sifat kepribadian seseorang atau berdasarkan intuisi. Dengan demikian perilaku kewirausahaan merupakan sesuatu yang dapat dipelajari dan dikuasai secara sistematis dan terencana.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan yang baik 2. Percaya diri 3. Kreatif dan inovatif 4. Berorientasi pada tugas dan hasil 5. Berani mengambil resiko
Peningkatan Kesejahteraan (Y)	Menurut Agus Syafe'I Kesejahteraan merupakan suatu rindakan-tindakan perubahan yang dilakukan oleh seorang individu yang bertujuan untuk membawa kehidupan menjadi lebih baik atau mengalami kemajuan lebih baik dari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan 2. Terpenuhinya kebutuhan 3. Kemandirian

	sebelumnya, baik dari segi social, mental, perekonomian, dan spiritual.	
--	---	--

E. Analisis Data

Menganalisis data dalam penelitian kuantitatif berarti proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti. Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah mencari makna dibalik data. Analisis data yang diunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.¹⁰² Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid atau sah, maka perlu diuji dengan uji korelasi antar skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Adapun teknik korelasi yang biasa dipakai adalah teknik korelasi *product moment* dan mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu *significant*, maka dapat dilihat pada tabel nilai *product moment* atau menggunakan SPSS untuk mengujinya. Penentuan layak tidaknya suatu item yang digunakan, dilakukan pengujian dengan menggunakan uji dua dengan taraf signifikansi 0,05.¹⁰³

¹⁰² Ibid., hal. 75

¹⁰³ Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hal. 17

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran. Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.¹⁰⁴

Metode untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Internal Consistency* dengan teknik *Alpha Cronbach*. *Internal Consistency* dilakukan dengan cara mencoba alat ukur cukup hanya sekali saja. Metode *Alpha Cronbach* digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6. Perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS pada teknik *Alpha Cronbach*, atau dengan rumus yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

¹⁰⁴ Ibid., hal. 87

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data yang artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.

Untuk melihat normalitas data digunakan metode Kolmogorov – Smirnov (K-S). Metode Kolmogorov – Smirnov prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoretik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi). Kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut:¹⁰⁵

- a. Data berdistribusi normal, jika sig (signifikansi) $> 0,05$.
- b. Data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi) $< 0,05$.

4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa autokorelasi, multikorelasi, dan heterokedastisitas tidak terdapat dalam penelitian ini atau data yang dihasilkan berdistribusi normal. Apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi. Pengujian asumsi klasik terdiri atas:

1) Uji Multikolinearitas

Adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel independen dari model yang ada menandakan adanya gejala multikolinearitas. Uji multikolinearitas

¹⁰⁵ Ibid., hal. 153

digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang bermakna antar masing-masing variabel bebas yang diteliti. Jika terjadi multikolinearitas maka kesalahan standar untuk masing-masing koefisien yang diduga semakin besar dan nilai t akan menjadi rendah. Akibat lainnya adalah akan sulit mendeteksi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantungnya.¹⁰⁶ Uji multikolinearitas mempunyai patokan dengan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas:

- (a) Jika nilai VIF di sekitar angka 1 atau memiliki *tolerance* mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.
- (b) Jika koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,05, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.¹⁰⁷

2) Uji Heteroskedastisitas

Salah satu gejala asumsi klasik yang lain adalah heteroskedastisitas di mana terdapat hubungan antara nilai residual dengan variabel bebas. Deteksi dengan melihat sumbu X dan Y yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas:

¹⁰⁶ Sumanto, *Statistika Terapan*. (Yogyakarta: PT BUKU SERU, 2014), hal. 165

¹⁰⁷ *Ibid.*, hal. 166

- (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka telah terjadi heterokedastisitas
- (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

5. Uji Regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara variabel independent (X1 dan X2) dengan variabel dependent (Y). Analisis ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependent apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Dasar pengambilan keputusan uji regresi linier berganda:

- (a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Model regresi yang secara manual rumusnya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Y = Peningkatan Kesejahteraan

X_1 = Produk

X_2 = Perilaku Kewirausahaan

Basarnya konstanta tercermin dalam “a” dan besarnya koefisien regresi variabel independen ditunjukkan dengan “b”.

6. Uji Hipotesis

Untuk menginterpretasikan hasil regresi yang diperoleh, maka penulis melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji individu (Uji-T), uji serentak (Uji-F) dan uji koefisien determinasi (R^2).

1) Uji Individu (Uji-T)

Uji T merupakan pengujian masing-masing variable bebas (Independent variable) secara sendiri-sendiri yang dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variable independent terhadap variable dependent dengan menganggap variable dependent lain constant (ceteris paribus).

Untuk mengetahui keterandalan serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh variabel produk (X_1), perilaku kewirausahaan (X_2) terhadap peningkatan kesejahteraan (Y) signifikan atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan yakni sebagai berikut :

- (1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya masing- masing variabel produk, dan perilaku kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan pada wirausahawan di wisata pantai pasir putih kecamatan watulimo kabupaten trenggalek.
- (2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing- masing variabel produk, dan perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan pada wirausahawan di wisata pantai pasir putih kecamatan watulimo kabupaten trenggalek.

Dasar pengambilan keputusan uji T:

- (3) Apabila probabilitas $< sig$ 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis pokok (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima
- (4) Apabila probabilitas $> sig$ 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis pokok (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

2) Uji Serentak (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji hubungan semua variable independen terhadap variable dependent secara bersama (serempak) antara variable produk dan perilaku kewirausahaan terhadap peningkatan kesejahteraan.

- a) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka keputusannya menerima hipotesis nol (H_0), artinya masing- masing variabel produk dan perilaku kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan

kesejahteraan pada wirausahawan di wisata pantai pasir putih kecamatan watulimo kabupaten trenggalek.

- b) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka keputusannya menolak hipotesis nol (H_0), artinya masing- masing variabel produk dan perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan pada wirausahawan di wisata pantai pasir putih kecamatan watulimo kabupaten trenggalek.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Namun terdapat kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi yaitu bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Untuk mengevaluasi model regresi terbaik digunakan nilai *Adjusted R Squared*. Tingkat keeratan hubungan antar variabel, dapat diketahui dengan menggunakan uji *goodness of fit*. Dasar pengambilan keputusan uji koefisien determinasi (R^2):

- (1) Nilai R^2 yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.
- (2) Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

